



Analisis Penyebab Eksploitasi Anak Dalam Menunjang Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Erah Wahyuni¹

¹Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pare Pare, Sulawesi Selatan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Dec 23, 2020
Revised Jan 13, 2021
Accepted Feb 9, 2021

Kata Kunci:

Eksploitasi Anak
Kebutuhan Ekonomi
Kemiskinan

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Menjelaskan apa saja penyebab terjadinya eksploitasi anak di kota Parepare.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah metode wawancara.

Temuan Utama: Penyebab terjadinya eksploitasi anak di Kota Parepare yakni faktor ekonomi yaitu kemiskinan, pengangguran dan rendahnya pendapatan orang tua.

Kebaruan/Keaslian dari Penelitian: Penelitian ini melihat eksploitasi anak dalam menunjang kebutuhan ekonomi keluarga.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Erah Wahyuni
Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pare Pare, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: erahwahyuni1111@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi [1]-[2]. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat karena masa depan bangsa berada di tangan anak-anak tersebut. Salah satu hak dasar anak yaitu dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Anak juga harus dipertanggungjawabkan oleh setiap orang tua dalam berbagai aspek kehidupannya diantaranya bertanggung jawab dalam pendidikan, kesehatan, kasih sayang, perlindungan yang baik, dan berbagai aspek lainnya [3]-[4].

Setiap orang tua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah dan sekaligus menjadi bentuk ujian yang harus dijalankan. Anak sekecil apa pun adalah gambaran dan cerminan masa depan, aset keluarga, agama, bangsa, negara dan merupakan generasi penerus di masa yang akan datang [5]-[6]. Mereka berhak mendapatkan kebebasan, menikmati dunianya, dilindungi hak-hak mereka tanpa adanya pengabaian yang dilakukan oleh pihak tertentu yang ingin memanfaatkan kesempatan untuk mencari keuntungan pribadi.

Eksploitasi anak adalah merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memanfaatkan atau memeras tenaga kerja orang lain demi kepentingan bersama maupun pribadi [7]-[8]. Perkembangan populasi manusia di segala penjuru bumi yang kian hari selalu meningkat sehingga angka eksploitasi anak juga ikut meningkat. Hal ini menyebabkan pertumbuhan penduduk tiap harinya makin mengkhawatirkan sehingga menyebabkan banyak anak-anak kecil yang turun ke jalan mencari nafkah dengan

berbagai cara yang semestinya merekamendapatkan hak hidup mereka yang sesuai masa usianya berupa kasih sayang orangtua.

Permasalahan mengenai anak jalanan merupakan salah satu permasalahananak yang marak terjadi di Indonesia. Anak jalanan adalah anak yang menghabiskanwaktunya sehari-hari di jalanan dengan berpenampilan kusam yang bertujuan untukmencari uang yang biasa dilakukan dengan cara mengemis [9]-[10]. Anak-anak miskinseringkali haknya terabaikan. Anak-anak yang hidup dalam kemiskinan seringkaliterperangkap dalam situasi penuh penderitaan, kesengsaraan, dan masa depan yangsuram. Kurangnya pemenuhan hal kelangsungan pendidikan anak menjadi salah satufactorpenyebab mereka menjadi anak jalanan. Anak-anak yang hidup dari keluargamenengah ke bawahhanya mengenyam pendidikan dasar [11]-[12]. Hal ini pada akhirnya mengakibatkan krisis kepercayaan pada anak dalam lingkungan sosialnya dankeadaan ini yang mengakibatkan keberadaan anak jalanan tiap tahunnya mengalamipeningkatan. Dijalanan sendiri, angka anak-anak yang beraktifitas (hidup danbekerja) dijalanana menaik tajam.

Istilah pekerja anak adalah sebuah sikap yang membuat anak untuk bekerjadimana usia anak tersebut masih di bawah umur atau belum layak kerja, jugamemiliki konotasi pengeksploitasian atas tenaga mereka dengan gaji yang kecil,berbahaya terhadap kepribadian, keamanan, dan prospek masa depan mereka [13]-[14].Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia tidak hanya mengalami krisis ekonomitetapi juga mengalami krisis moral dan akhlak. Seiring dengan perkembangan zaman,sekarang ini banyak anak sudah tidak lagi mendapatkan haknya sebagai seorang anak.Banyak orang tua yang memanfaatkan anaknya dengan semena-mena. Orang tuatidak lagi memperdulikan bagaimana keadaan psikologi anaknya apabiladiperlakukan dengan keras, tidak wajar dan tidak baik.

Dengan banyaknya orang tua yang mengeksploitasi anak, dapat terpiju penyakit psikis dari di anak. Dari yang peneliti lakukan hasil observasi dilihat pada sekeliring kota Parepare masih terdapat anak-anak dijalanana yang bekerja sebagai penjual tisu, pemulung atau pun sebagai pengemis. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab eksploitasi anak sebagai penunjang kebutuhan ekonomi keluarga di Kota Parepare.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis empiris [15]. Adapun lokasi penelitian yaitu pada Kota Parepare dengan alokasi waktu penelitian kurang lebih selama 1 bulan. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Data kualitatif bersumber dari data-data tertulis yang berbentuk informasi seperti buku, majalah, jurnal, laporan dan hasil wawancara.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik *field research*. Teknik *field research* yaitu peneliti terjun kelapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkret berhubungan dengan pembahasan ini [16]. Adapun teknik yang digunakan dalam memperoleh data lapangan berupa interview, observasi dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis induktif dan analisis deduktif. Analisis induktif adalah suatu proses yang digunakan untuk menganalisis data berdasarkan data yang bersifat khusus kemudian mencari suatu kesimpulan yang bersifat umum [17]. Analisis deduktif adalah suatu cara menganalisis data yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena yang telah menjadi suatu hal yang biasa di Indonesia saat sekarangini, tentang kasuseksploitasi terhadap anak-anak oleh orang terdekat mereka, yakniorang tua mereka sendiri. Anak-anak yang menjadi korban eksploitasi ini biasanyaturun kejalan untuk mencari nafkah dengan cara jadi buruh pelabuhan, pengamen,mengemis, berjualan di pinggiran jalan, pasar bahkan dilingkungan kantorpemerintahan.

Anak jalanan ini sudah menjadi pemandangan yang lumrah bagi Peneliti saatberaktifitas di luar. Dimana-mana Peneliti temui anak-anak yang umurnya berkisar 5-15 tahun. Sangat disayangkan, padahal seharusnya mereka belajar di sekolahan untukbelajar menuntut ilmu. Anak jalanan, pada hakikatnya, adalah "anak-anak", samadengan anak-anak lainnya yang bukan anak jalanan. Mereka membutuhkanpendidikan. Pemenuhan pendidikan itu haruslah memperhatikan aspek perkembanganfisik dan mental mereka. Sebab, anak bukanlah orang dewasa yang berukuran kecil.Anak mempunyai dunianya sendiri dan berbeda dengan orang

dewasa. Peneliti takcukup memberinya makan dan minum saja, atau hanya melindunginya di sebuahrumah, karena anak membutuhkan kasih sayang. Kasih sayang adalah fundamenpendidikan. Tanpa kasih, pendidikan ideal tak mungkin dijalankan. Pendidikan tanpacinta menjadi kering tak menarik.

Setelah melakukan beberapa pengamatan, Peneliti melihat adanya faktor-faktor yang menjadipendorong bagi orang tua untuk mengeksploitasi anak-anakmereka. Jadi dapat dikatakan bahwa orang tua yang melakukan perilaku menyimpangini, yakni eksploitasi terhadap anak tidak hanya karena kegiatan ini merupakan carayang paling mudah untuk mendapatkan uang dibandingkan dengan bekerja kerasseharian. Para orangtua ini ternyata memiliki berbagai alasan melakukan kegiataneksploitasi terhadap anak ini. Peneliti mencoba membagi faktor-faktor pendorongtersebut menjadi tiga faktor utama, yakni faktor ekonomi, faktor lingkungan, factorsosial, dan faktor budaya.

Masalah yang paling utama dihadapi oleh lapisan bawah seperti pihak-pihak yang melakukan eksploitasi anak adalah masalah ekonomi atau keuangan. Kehidupan yang sangat keras dan persaingannya yang kuat membuat orang-orang yang tidakmampu melalui hal tersebut akan tereliminasi dari proses seleksi sosial. Tidak biasdipungkiri lagi bahwa kehidupan yang berat menjadi alasan lemahnya kehidupanekonomi. Hal ini mengakibatkan timbulnya masalah-masalah bagi pihak yang tidakmampu melalui proses seleksi tersebut. Salah satunya adalah anak jalanan dan paraorang tua yang melakukan eksploitasi terhadap anak itu sendiri.

Menghadapi kehidupan yang keras ini membuat kaum lapisan bawahmenghadapinya dengan berbagai cara yang berbeda-beda. Mulai dari mencari nafkhdengan cara yang halal sampai ke yang haram. Ada juga mereka yang menggunakanjalan-jalan yang praktis untuk mencari nafkah, seperti mengemis di jalanan. Hanyadengan meminta-minta uang yang mereka hasilkan hampir sama dengan bekerjakeras siang malam.Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti laksanakan, para orang tua anakjalanan tersebut terpaksa menyuruh anak-anakmereka turun ke jalanan karena alas anekonomi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lemahnya tingkat pendapat orang tua menjadipenyebab utama anak bekerja. Kemiskinan ekonomi secara pendapatan telah43diidentifikasi sebagai faktor yang sangat berpengaruh.Studi penilaian cepat secarajelas mengidentifikasikan sebagian besar anak-anak yang ikut dipekerjakan berasal dari keluarga yang rentan secara sosial dengan tuntutan kebutuhan-kebutuhan rumahtangga dan bergantung pada pemasukan yang tidak mungkin/ kecil.

4. KESIMPULAN

Penyebab terjadinya eksploitasi anak di Kota Parepare yakni faktor ekonomiyaitu kemiskinan, pengangguran dan rendahnya pendapatan orang tua, factorlingkungan yaitu ketika ada suatu keluarga lapisan bawah yang masukkedalam kawasan tersebut, secara tidak langsung mereka pasti akanterpengaruh dengan lingkungan tempat tinggal mereka, faktor sosial yakniyang membedakan anggota masyarakat berdasarkan statusnya ini dinamakanstratifikasi social, dan faktor pendidikan yaitu rendahnya pendidikan orang tuamengenai UU eksploitasi anak.

REFERENSI

- [1] Fanggidae, Abraham. *“Memahami masalah Kesejahteraan Sosial”*. Jakarta: Puspa Swara, 1993.
- [2] Hadi, Sutrisno. *“Metodologi Research Jilid 2”*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- [3] Irmawati, Niken. *“Responsivitas Pemerintah Terhadap Perlindungan Hak Anak Menuju Solo Kota Layak Anak”*. Surakarta: Jurusan Administrasi Negara Universitas Sebelas Maret, 2009.
- [4] Kertonogoro, *“Penduduk, Angkatan Kerja, dan Kesempatan Kerja Trend Global Menuju Abad 21,”* Jakarta: CV Intermedia.
- [5] Krisnawati, Emeliana. *“Aspek Hukum Perlindungan Anak*, Bandung: CV. Utomo. Salman, R. Otje. 1992. *Sosiologi Hukum: Suatu Pengantar”*, Bandung: Armico, 2005.
- [6] Soekanto, Soerjono. *“Mengenal Sosiologi Hukum”*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989.
- [7] Soekito, Sri Widoyati. *“Anak dan Wanita dalam hukum”*, Jakarta: Diadit Media, 2002.
- [8] Suyanto, Bagong. *“Masalah Sosial Anak”*, Jakarta: Kencana, 2010.
- [9] Suyanto, Bagong. *‘Pelanggaran Hak dan Perlindungan Sosial Bagi Anak Rawan’*, Surabaya: Airlangga University Press, 2003.
- [10] S.A.Beni.R, Nachrowi, N.D. Muhidin. *“masalah pekerja anak dalam perekonomian globa,”* Jakarta: Fak. Ekonomi UI, 1997.
- [11] Pusat Informasi Kesejahteraan Rakyat. *‘Penghapusan Eksploitasi Seksual Komersil Anak’*, Jakarta: Departemen Komunikasi dan Informatika RI, 2005.

-
- [12] Ali, Haidir. *“Peran Lembaga Perlindungan Anak terhadap Anak Jalanan di kota Makassar”*. Skripsi Sarjana: Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar, 2014.
- [13] Ningsih, Puji Endah Wahyu. *“Penanganan Anak Jalanan di Rumah Perlindungan Sosial Anak Pelangi oleh Dinas Sosial, Pemuda dan Olahraga Kota Semarang”*. Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2013.
- [14] Subagyo, Joko. *“Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)”*, Jakarta: Rineka Cipta, . 2006.
- [15] Bungi, M. Burhan. *“Penelitian Kulitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan ilmu Sosial Lainnya”*, Jakarta: Kencana, 2010.
- [16] Sugiyono. *“Statistika Untuk Penelitian”*, Bandung: Alfabeta, 2002.
- [17] Subagyo, Joko. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.